

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN DAN ALOKASI BELANJA MODAL  
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PESISIR SELATAN  
(STUDI KASUS PADA KANTOR BPS  
KABUPATEN PESISIR SELATAN  
TAHUN 2010-2019)**

**SIKMAL HENDRO, S.AP<sup>1</sup>,  
H. EDWIN BUSTAMI, S.E., M.M<sup>2</sup>, AWAL KHAIRI, S.Sos., M.A.P<sup>3</sup>**

STIA Nusantara Sakti Sungai Penuh

email:

[sikmalhendro865@gmail.com](mailto:sikmalhendro865@gmail.com)

[penulis\\_2@abc.ac.id](mailto:penulis_2@abc.ac.id)

[Awalkhairi@gmail.com](mailto:Awalkhairi@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Sikmal Hendro, NPM 1610078201140.** "The Influence of Financial Performance and Capital Expenditure Allocation on Economic Growth at the Bps Office of Pesisir Selatan Regency in 2010-2019"

The purpose of this study is to determine the direct effect of financial performance on regional economic growth at the 2010-2019 South Pesisir Regency BPS Office, to determine the direct effect of capital expenditure allocation on regional economic growth at the 2010-2019 South Coastal District Government BPS Office, to determine the effect of financial performance, and the allocation of capital expenditures to economic growth at the 2010-2019 South Coastal District government BPS Office. This research method uses a quantitative approach, an approach that uses data in the form of numbers in statistical analysis. This research is also causal associative, namely research that aims to determine the causal relationship between 2 or more variables, namely the independent variable on the dependent variable, the dependent variable is Economic Growth, while the independent variables are Financial Performance and Capital Expenditure Allocation, Data collection techniques are used as follows: Library Research secondary data collection methods in the form of theories, concepts, and definitions by reading and reviewing various literatures, both in the form of books and previous research related to research problems. In addition, the data obtained in this study also came from the financial report data of the Pesisir Selatan Regency Government, the conclusion in this study were: The coefficients test or t test turned out to be the sig value, = 0.581 and  $\alpha = 0.05$  then  $\text{sig} > \alpha$  so that  $H_0$  was accepted, and  $H_a$  was rejected. This means that there is no significant influence between financial performance (X1) on economic growth, the Coefficients Test or the t-test, there is a sig = 0.605 and  $\alpha = 0.05$  so that  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected, meaning that there is no significant influence between financial performance (X2) on economic growth (Y), from the ANOVA test or F test, it turns out that there is an F value of 0.433 with a significant level of 0.665 with a sig  $< 0.05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that together there is no significant influence between financial performance X1 and the allocation of capital expenditure X2 on economic growth Y, the partial coefficient can be seen from the influence of Variable X1 on Y of 0.213 which or 21.3% can be seen in the partial amount in table 3.7 there is no effect of Allocation of capital expenditure X2 on economic growth, the coefficient of determination multiple for the financial performance variables X1 and X2 can be seen in the value of R square, it can be obtained the influence of performance a financial X1 and the allocation of capital expenditure X2 to economic growth Y is 0.110 or 11%

**Keywords:** Financial Performance, Capital Expenditure Allocation, Economic Growth

**ABSTRAK**

**Sikmal Hendro, NPM 1610078201140.** "Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor Bps Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019"

Tujuan penelitian ini Untuk mengetahui pengaruh langsung kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2019, Untuk mengetahui pengaruh langsung alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2019, Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan Alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan 2010-2019, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan dan Alokasi Belanja Modal, Teknik Pengumpulan Data yang digunakan sebagai Berikut: Library Research metode pengumpulan data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep, dan definisi-definisi dengan membaca dan menelaah berbagai literatur, baik berupa buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini juga berasal dari data laporan keuangan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Uji Coefficients atau uji  $t$  ternyata didapat nilai  $sig = 0,581$  dan  $\alpha = 0,05$  maka  $sig > \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi, Uji Coefficients atau uji  $t_{es}$  terdapat nilai  $sig = 0,605$  dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi ( $Y$ ), Dari uji ANOVA atau uji  $F$  ternyata terdapat nilai  $F 0,433$  dengan tingkat signifikan  $0,665$  dengan nilai  $sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan  $X_1$  dan Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap Pertumbuhan ekonomi  $Y$ , Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap  $Y$  sebesar  $0,213$  yang atau  $21,3\%$  bisa kita lihat pada besarnya partial pada tabel 3.7 tidak ada pengaruh Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap pertumbuhan ekonomi, Koefisien Determinasi berganda untuk variabel kinerja keuangan  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat pada nilai  $R$  square maka didapat besar pengaruh Kinerja keuangan  $X_1$  dan Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap pertumbuhan ekonomi  $Y$  adalah sebesar  $0,110$  atau  $11\%$

**Kata Kunci : Kinerja Keuangan, Alokasi Belanja Modal, Pertumbuhan Ekonomi**

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu negara untuk mencapai kesejahteraan rakyat, Menurut Syam (2016) pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian mampu menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat dalam suatu periode tertentu, Hukum *Wagner* atau dikenal undang-undang perluasan pengeluaran negara' adalah bahwa jika pertumbuhan ekonomi suatu daerah meningkat maka pemerintah akan meningkatkan belanja modal untuk memperbaiki dan melengkapi fasilitas infrastruktur dengan tujuan untuk meningkatkan pelayanan public Keynesian, peningkatan belanja pemerintah akan meningkatkan produksi (Sularno dan Restianto 2013) sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat. Pertumbuhan ekonomi dapat juga diartikan sebagai kenaikan *Gross Domestic Product (GDP)* atau *Gross National Product (GNP)* tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. secara spesifik menyebutkan ada 3 faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk, dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi (Sularno 2013:13).

Menurut Sukirno (2011:331) "pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat

bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, Jadi pertumbuhan ekonomi mengukur prestasi dari perkembangan suatu perekonomian dari suatu periode ke periode lainnya.

Kabupaten pesisir selatan adalah sebuah kabupaten di Sumatra barat, Indonesia. Kabupaten ini memiliki luas wilayah 5.749.,89 km<sup>2</sup> dan populasi ±420.000 jiwa. Ibu kotanya ialah painan. Kabupaten pesisir selatan, Sebelah utara berbatasan dengan Kota Padang, Sebelah timur dengan Kab.Solok dan Provinsi Jambi, Sebelah selatan dengan provinsi Bengkulu dan sebelah barat Samudra Indonesia. Kabupaten pesisir selatan terletak di pinggir pantai, dengan garis pantai sepanjang 218 kilometer Topografinya terdiri dari dataran, gunung dan perbukitan yang merupakan perpanjangan gugusan bukit barisan. Berdasarkan Penggunaan Lahan, 45,29 persen wilayah terdiri dari hutan, termasuk kawasan taman Nasional kerinci Seblat, Cagar Alam koto XI Tarusan, dan rawa gambut.

Sebagian besar penduduk Pesisir Selatan tergantung pada sector pertanian tanaman pangan, perikan dan perdagangan. Sementara sumber daya potensial lainnya adalah pertambangan, perkebunan dan pariwisata, Pertumbuhan ekonomi Kabupaten pesisir selatan, Sumatra Barat ( Sumbar), Terus meningkat dari Tahun Ke tahunnya

Berdasarkan Hal ini Kabupaten Pesisir Selatan Memiliki Potensi SDA yang dapat dikelola dan dikembangkan secara optimal dapat dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya dalam mencapai pembangunan ekonomi yang merata, Berdasarkan pengamatan awal pada objek penelitian di peroleh informasi Data PDRB,PAD,BELANJA MODAL Di kantor BPS Kabupaten pesisir selatan Perode 2010-2019

**Tabel 1.1**  
**Keadaan PDRB Pada Kantor BPS Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019**

NO	Tahun	Pertumbuhan Ekonomi PDRB	Perubahan Rupiah	Persentasi %
1	2010	5,894,434		
2	2011	6,604,468	12.0458385	12,04
3	2012	7,359,217	11.4278546	11,42
4	2013	8,208,517	11.54062993	11,54
5	2014	9,171,506	11.73158318	11,73
6	2015	9,936,299	8.338794087	8,33
7	2016	11,271,400	13.4366025	13,43
8	2017	12,069,520	7.080930497	7,08
9	2018	13,049,680	8.120952615	8,12
10	2019	14,044,810	7.625704232	7,62

**Sumber : Badan pusat statistik Provinsi Sumatra Barat / BPS**

Berdasarkan Tabel 1.1 PDRB tahun 2010 adalah Rp 5,894,434 Pada tahun 2011 Meningkatkan menjadi Rp 6,604,468 Naik sebesar 12,04 % Selanjutnya tahun 2012 Meningkatkan Rp 7,359,217 Naik sebesar 11,42 % dan Selanjutnya pada tahun 2013 Meningkatkan Rp 8,204,517 Naik sebesar 11,54% kemudian pada tahun 2014 Meningkatkan Rp 9,171,506N Naik sebesar 11,73% Selanjutnya pada tahun 2015 Meningkatkan Rp 9,936,299 Naik sebesar 8,33 % dan Pada Tahun 2016 Meningkatkan Rp 11,271,400 Naik sebesar 13,43 % Selanjutnya tahun 2017 Meningkatkan menjadi Rp 12,069,520 Naik sebesar 7,08 % kemudian Pada tahun 2018 Meningkatkan Rp13,049,680 Naik sebesar 8,12 % dan selanjutnya pada tahun 2019 Meningkatkan Rp 14,044,810 Naik sebesar 7,62 %, Dapat disimpulkan PDRB Pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019 Meningkatkan Tiap Tahunnya Itu menandakan bahwa Pertumbuhan Ekonomi dalam Keadaan Baik.

**Tabel 1.2**  
**Keadaan PAD Pada Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019**

NO	Tahun	PAD	Perubahan Rupiah	Persentasi %
1	2010	2,156,875	-	
2	2011	3,828,601	77.50685598	77,50
3	2012	2,483,072	-35.14414273	(35,14)
4	2013	3,361,145	35.36236565	35,36
5	2014	4,060,326	20.8018696	20,80
6	2015	21,570,010	431.2383784	431,23
7	2016	1,401,809	-93.50112031	(93,50)
8	2017	1,052,976	-24.88448854	(24,88)
9	2018	1,035,175	-1.690541855	(1,69)
10	2019	4,670,000	351.1314512	351,13

**Sumber : Badan pusat statistik Provinsi Sumatra Barat / BPS**

Berdasarkan Tabel 1.2 PAD tahun 2010 adalah Rp 2,156,875 Pada tahun 2011 Meningkatkan menjadi Rp 3,828,601 Naik sebesar 77,50 % Selanjutnya tahun 2012 Menurun Rp 2,483,072 turun sebesar 35,14 % dan Selanjutnya pada tahun 2013 Meningkatkan Rp 3,361,145 Naik sebesar 35,36 % kemudian pada tahun 2014 Meningkatkan Rp 4,060,326 Naik sebesar 20,80 % Selanjutnya pada tahun 2015 Meningkatkan Rp 21,570,010 Naik sebesar 431 % dan Pada Tahun 2016 Menurun Rp 1,401,809 turun sebesar 93,50 % Selanjutnya tahun 2017 Menurun menjadi Rp 1,052,976 turun sebesar 24,88 % kemudian Pada tahun 2018 Menurun Rp 1,035,175 Turun sebesar 1,69 % dan selanjutnya pada tahun 2019 Meningkatkan Rp 4,670,000 Naik sebesar 351 %, Dapat disimpulkan PAD Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2017 Meningkatkan tapi pada tahun 2018 mengalami penurunan dan 2019 meningkat lagi Jadi PAD berfluktuasi menandakan bahwa PAD dalam keadaan kurang baik, tetapi mengalami peningkatan pada tahun 2018 yang sangat tinggi

**Tabel 1.3**

**Keadaan Belanja Modal Pada Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019**

	Tahun	Belanja Modal	Perubahan Rupiah	Persentasi %
1	2010	2,480,657		
2	2011	3,727,727	50.27176268	50,27
3	2012	4,383,231	17.58454951	17,58
4	2013	4,547,730	3.752916513	3,75
5	2014	9,977,047	119.3852098	119
6	2015	24,954,575	150.1198501	150,19
7	2016	93,399,756	274.2790891	274,27
8	2017	120,895,442	29.43871288	29,43
9	2018	257,286,725	112.817556	112,81
10	2019	107,764,437	-58.11504189	(58,11)

**Sumber DPKD Kabupaten Pesisir Selatan**

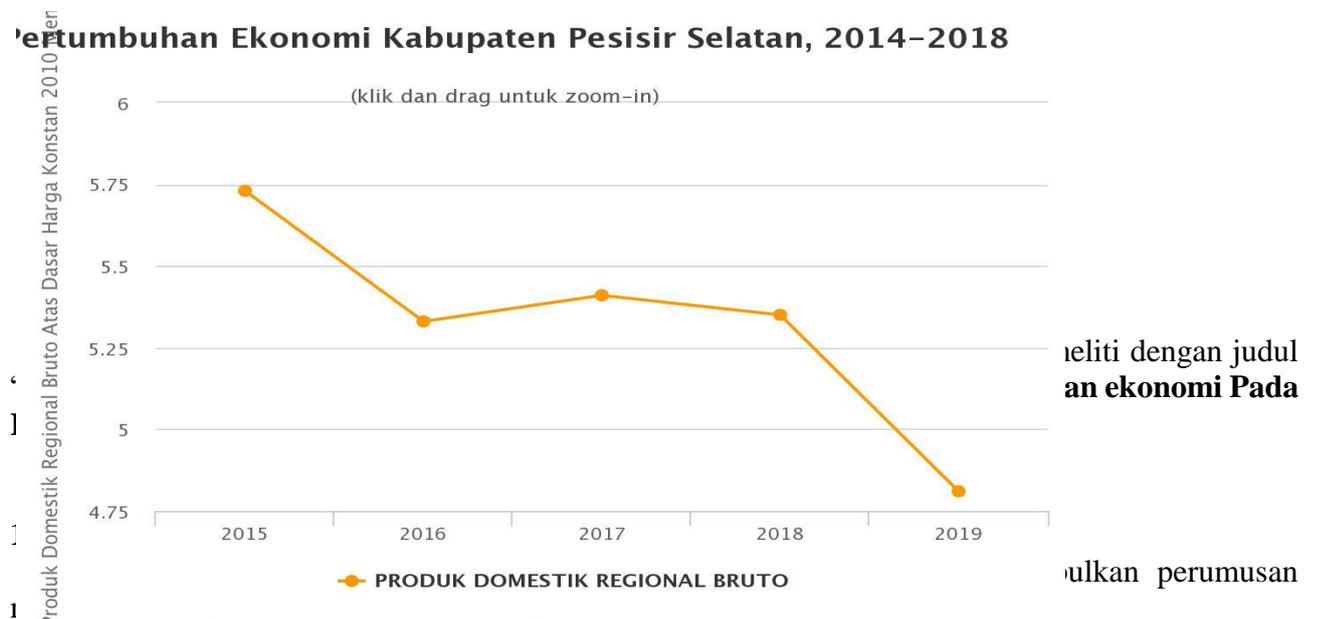
Berdasarkan Tabel 1.3 Belanja Modal tahun 2010 adalah Rp 2,480,657 Pada tahun 2011 Meningkatkan menjadi Rp 3,727,727 Naik sebesar 50,27 % Selanjutnya tahun 2012 Meningkatkan Rp 4,383,231 Naik sebesar 17,58 % dan Selanjutnya pada tahun 2013 Meningkatkan Rp 4,547,730 Naik sebesar 3,75 % kemudian pada tahun 2014 Meningkatkan Rp 9,977,047 Naik sebesar 119 % Selanjutnya

pada tahun 2015 Meningkatkan Rp 24,954,575 Naik Sebesar 150 % dan Pada Tahun 2016 Meningkatkan Rp 93,399,756 Naik sebesar 274 % Selanjutnya tahun 2017 Meningkatkan menjadi Rp 120,895,442 naik sebesar 29,43 % kemudian Pada tahun 2018 Meningkatkan Rp 257,286,725 Meningkatkan sebesar 112% dan selanjutnya pada tahun 2019 menurun Rp 107,764,437 turun sebesar 58,11 %, Dapat disimpulkan Belanja Modal Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2016 Meningkatkan tapi tiap tahunnya akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan menandakan Bahwa belanja modal dalam keadaan kurang baik.

Dari tabel di atas dapat kita tampilkan juga Kurva Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan

### 1.1 Kurva Pertumbuhan Ekonomi

**Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Pesisir Selatan, 2014-2018**



1. Apakah terdapat kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Pada 2010-2019 ?
2. Apakah terdapat alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019 ?
3. Apakah terdapat pengaruh kinerja keuangan dan Alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kantor BPS Pemerintah daerah melalui alokasi belanja modal pada pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2019 ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan pada 2010-2019.
2. Untuk mengetahui alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019.
3. Untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan Alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pada Kantor BPS Pemerintah daerah pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2019.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan akan diperoleh manfaat akademis maupun manfaat praktis diantaranya :

#### **1.4.1 Manfaat Akademis**

1. Diharapkan dapat memberi sumbangan fikiran dalam pengembangan konsep-konsep kinerja keuangan, alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir selatan Periode 2010-2019
2. Sebagai bahan perbandingan untuk memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya berkaitan dengan kinerja keuangan serta alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi, pada Kantor BPS pemerintahan Kabupaten Pesisir selatan Periode 2010-2019

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik bagi peneliti maupun pejabat pemerintahan di Kantor BPS Kabupaten Pesisir selatan Periode 2010-2019 serta menambah wawasan bagi pegawai dan pejabat pemerintahan bahwa pentingnya untuk memperhatikan kinerja keuangan, alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi daerah.

### **1.5. Tinjauan Pustaka**

#### **1.5.1. Pengertian Administrasi**

Administrasi secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan secara kerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan sebelumnya Apabila diterapkan secara formal dalam organisasi maka proses kerjasama tersebut adalah dalam upaya mewujudkan tujuan organisasi.

Menurut Waldo (2006:4) Administrasi adalah kegiatan kerja sama secara rasional, rasionalitas itu tercermin dalam pengelompokan kegiatan menurut fungsi-fungsi yang dilakukan. Rumusan The liang gie, dalam buku pengantar Administrasi Pembangunan mengenai administrasi sebagai segenap proses penyelenggaraan dalam setiap usaha kerja sama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu, apabila tujuan-tujuan itu adalah tujuan Negara.

Menurut Handyaningrat (1992:2) Administrasi yaitu sebagai kegiatan dari pada kelompok mengadakan kerja sama untuk menyelesaikan suatu pekerjaan berdasarkan yang telah ditetapkan. Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan secara berkelompok dengan menjunjung kerjasama yang tinggi untuk dapat menyelesaikan suatu pekerjaan yang telah ditentukan sebelumnya berupa tujuan dari suatu organisasi.

#### **1.5.2 Administrasi Negara**

Menurut Mustafa (2001:6) Administrasi Negara secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses kerja sama yang dilakukan oleh semua Aparatur Negara untuk dapat menjalankan tugas nya sesuai dengan kebijakan Negara yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut Prajudi Atmosudirdjo, dalam bukunya Hukum Administrasi Negara memberikan definisi administrasi negara, bahwa Administrasi Negara mempunyai 3 (tiga) artinya:

1. Sebagai aparatur negara, aparatur pemerintah atau sebagai institusi politik (kenegaraan).
2. Administrasi Negara sebagai fungsi atau sebagai aktivitas melayani pemerintah, yakni sebagai kegiatan pemerintah operasional.
3. Administrasi negara sebagai proses teknis penyelenggaraan undang undang

#### **5.1.3. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan Ekonomi Daerah Secara umum pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai perkembangan yang menyebabkan barang dan jasa yang diproduksi dalam masyarakat bertambah dan kemakmuran masyarakat meningkat, Todaro (1997) dalam Adi (2007) secara spesifik menyebutkan ada tiga faktor atau komponen utama pertumbuhan ekonomi, yaitu akumulasi modal, pertumbuhan penduduk dan hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja yang dianggap secara positif merangsang pertumbuhan ekonomi. Dalam upaya peningkatan kemandirian daerah juga dituntut untuk mengoptimalkan potensi pendapatan yang dimiliki dan salah satunya dengan memberikan proporsi belanja modal yang besar untuk pembangunan di sector sector.

#### **5.1.4. Tolak ukur pertumbuhan ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi daerah adalah kenaikan (GDP) atau PDRB tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk atau apakah kerja diperubahkan struktur ekonomi

$$G = \frac{\text{PDRBt2} - \text{PDRBt1}}{\text{PDRBt1}} \times 100\%$$

Keterangan:

G = Pertumbuhan Ekonomi

PDRBt2 = Produk domestik regional bruto tahun sekarang

PDRBt1 = Produk domestik regional bruto tahun sebelumnya

### 1.5.12. Pengertian Belanja Modal

Menurut Halim (2008:101) Belanja Modal merupakan pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Pengertian tersebut sesuai dengan pengertian belanja modal menurut Undang-undang No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi.

Menurut UU Nomor 71 Tahun 2010 Belanja Modal adalah pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi.

Belanja modal sangat erat kaitannya dengan investasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah. Halim (2008), menyatakan bahwa kata investasi dapat diartikan macam-macam tergantung pada titik pandang atau konteks mengartikannya, Dalam bahasa ekonomi makro investasi dapat diartikan berbeda dengan bahasa ekonomi mikro, dan dapat berbeda pula dengan bahasa akuntansi. Dalam bahasa akuntansi pada konteks jenis belanja/biaya, investasi dapat dimunculkan dari adanya perbedaan antara *revenue expenditure* dan *capital expenditure*. Investasi termasuk dalam pengertian belanja modal adalah *capital expenditure*, yang didefinisikan sebagai belanja/biaya/ pengeluaran yang memberi manfaat lebih dari satu tahun.

Dalam PP No. 58 tahun 2005 disebutkan bahwa belanja modal adalah pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan aset tetap dan aset lainnya yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan, dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, buku perpustakaan dan hewan.

### Tolak Ukur Belanja Modal

Alokasi belanja modal adalah alokasi pengeluaran anggaran untuk perolehan aset tetap dan aset lainnya yang memberi manfaat lebih dari satu periode akuntansi, dibandingkan dengan total belanja dalam APBD.

Menurut Halim (2008:101) Alokasi Belanja Modal di ukur dengan :

$$\text{Rasio Belanja Modal} = \frac{\text{Belanja Modal}}{\text{Total Belanja}} \times 100\%$$

### 1.5.16. Indikator Belanja Modal

Menurut Halim dan kusufi (2012:107) indikator belanja modal adalah yang pertama belanja modal tanah adalah pengeluaran/biaya yang digunakan untuk pengadaan pembelian pembebasan, penyelesaian, balik nama dan sewa tanah, pengosongan, pengurangan, perataan, pematangan tanah, pembuatan sertifikat, dan pengeluaran lainnya sehubungan dengan perolehan hak atas tanah dan sampai tanah dimaksud dalam kondisi siap pakai.

### 1.7. Kerangka Pemikiran

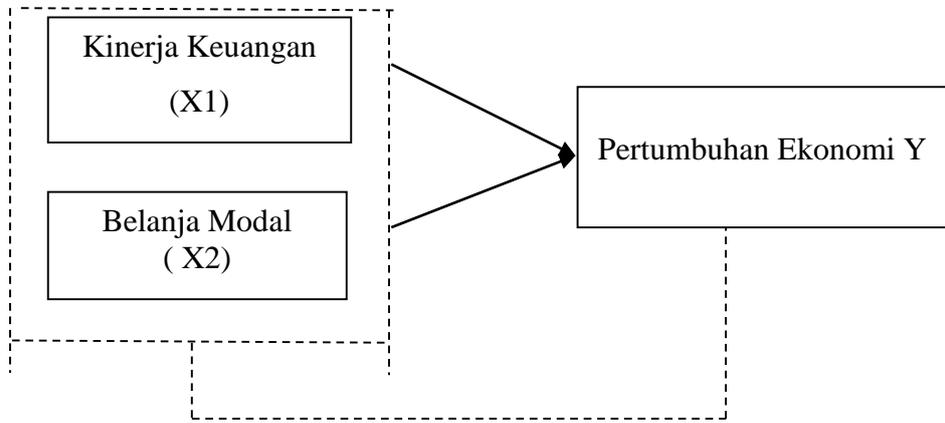
Organisasi merupakan wadah himpunan sejumlah manusia dengan kepentingan yang sama untuk melakukan berbagai aktivitas guna mencapai tujuan bersama. Untuk Mencapai tujuan tersebut, Kinerja Keuangan sangat Penting Untuk Meningkatkan Belanja Modal Dan Pertumbuhan Ekonomi. Selanjutnya Dalam Penelitian ini Terdiri Dari Variabel Bebas, dan satu Variabel terikat Sebagai Berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang diberi tanda X (Kinerja Keuangan((X1,Alokasi Belanja Modal X2)

2. Variabel terikat (*Dependent Variabel*) yang diberi tanda Y (Pertumbuhan Ekonomi

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

**Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran**



—————> : Pengaruh Secara Parsial

- - - - -> : Pengaruh Secara Simultan

Kerangka Konseptual yang pertama yaitu Hubungan antara Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Hubungan antara Alokasi Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Hubungan antara kinerja keuangan dan alokasi belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2013:64) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat Pertanyaan. Hipotesis dalam Penelitian ini adalah , Diduga Bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019 Diduga Bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan anantara Kinerja Keuangan terhadap Alokasi Belanja Modal Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019

1.  $H_0 : r = 0$ , Diduga Bahwa tidak terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2019.  
 $H_1 : r \neq 0$ , Diduga Bahwa Terdapat pengaruh langsung yang signifikan antara Kinerja Keuangan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2019
2.  $H_0 : r = 0$ , Diduga Bahwa tidak Terdapat pengaruh yang signifikan anrara Alokasi Belanja Modal Terhadap Pen\rumbuhan ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010- 2019.  
 $H_2 : r \neq 0$ , Diduga Bahwa tidak Terdapat pengaruh yang signifikan anrara Alokasi Belanja Modal Terhadap Pen\rumbuhan ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2019.
3.  $H_0 : r = 0$ , Diduga Bahwa tidak Terdapat pengaruh yang signifikan anrara kinerja keuangan dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pen\rumbuhan ekonomi

Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010-2019.

$H_0 : r = 0$ , Diduga Bahwa Terdapat pengaruh yang signifikan antara kinerja keuangan dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Penrtumbuhan ekonomi Daerah Pada Kantor BPS Pemerinah Kabupaten Pesisir Selatan tahun 2010- 2019.

## II. METODE PENELITIAN

### 9.1.1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan data yang berbentuk angka pada analisis statistik. Penelitian ini juga bersifat asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih yaitu variabel independen atau bebas terhadap variabel dependennya, dependennya adalah Pertumbuhan Ekonomi sedangkan variabel independennya adalah Kinerja Keuangan dan Alokasi Belanja Modal

Jadi penelitian yang dilakukan adalah observasi langsung dengan menggunakan data-data yang ada di Kantor BPS dan BPKD Kabupaten pesisir selatan yaitu berupa data-data sekunder yang berasal dari laporan Keuangan pada kantor BPS Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019 Waktu penelitian ini selama 2 bulan yaitu dilakukan pada bulan Juni 2020.

Sugiyono (2017:137) Data sekunder ini merupakan data yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang ada Pada Pemerintahan Kabupaten pesisir selatan.

### 1.9.2 Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono ( 2006:56) Populsi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini populasinya adalah Laporan Keuangan Pemerinthan Kabupaten Pesisir selatan periode selama 10 tahun yaitu dari tahun 2010-2019.

#### 1. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *Porpositive Sampling*, Menurut Sugiyono (2005:58) *Porpositive Sampling* yaitu teknik penentuan sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan, peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karna ada pertimbangan syarat tertentu. jumlah sampel dalam penelitin ini sebanyak 10 karna tahun penelitian diambil selama 10 tahun periode.

### 1.9.3 Teknik Pengumpulan Data yang digunakan

Adapun Teknik Pengumpulan Data yang digunakan dalam Peneleitian ini adalah sebagai Berikut:

#### 1. *Library Research*

yaitu metode pengumpulan data sekunder berupa teori-teori, konsep-konsep, dan definisi-definisi dengan membaca dan menelaah berbagai literatur, baik berupa buku maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Selain itu data yang diperoleh dalam penelitian ini juga berasal dari data laporan keuangan Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan.

### 1.9.3 Unit Analisis

Penelitian ini menggunakan kantor BPS Di Pesisir Selatan yakni Jumlah tahun penelitian selama 10 Tahun Pada Kantor Badan pusat statistic kabupaten pesisir selatan Periode 2010-2019.

#### 1.9.4 Interpretasi Data

Penafsiran atau interpretasi merupakan pencarian pengertian yang lebih luas tentang penemuan-penemuan. Penafsiran data tidak dapat dipisahkan dari analisis data sehingga sebenarnya penafsiran merupakan aspek tertentu dari analisa dan bukan merupakan bagaian yang terpisah dari analisa. Secara umum, Penafsiran adalah penejelasan yang terperinci tentang arti yang sebenarnya dari materi yang di paparkan.

##### 1. Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pola hubungan anantara variabel dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda alasan menggunakan analisis linear berganda untuk melihat pengaruh langsung dari variabel dependen dan variabel indenpenden regresi linear berganda digunakan untuk menhanalisis satu variabel yang dependen, Persamaan Yang digunakan untuk menganalisis satu variabel yang dependen (y) terhadap variabel indenpenden, Persamaan yang digunakan dengan regresi linear ini untuk pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dengan Keterangan:

Y = Nilai yang Diprediksikan ( Pertumbuhan Ekonomi )

a = Konstanta atau bila Harga

b = Koefisien Regresi

x = Nilai variabel indenpenden (Kinerja Keuangan)

##### 2. Koefisien Determinasi (KD)

Untuk Mengetahui Besarnya Variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung koefisien determinasi dengan menggunakan rumus, yang dikemukakan oleh Sugiono (2013:137) :

$$Kd = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

##### 3. Uji Hipotesis

###### 3.1 Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh antara variabel X dan variabel Y, apakah variabel  $X_1, X_2$ , benar berpengaruh terhadap variabel Y secara individual atau parsial, Imam Ghozali (2006).

Untuk membuktikan pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka dihitung dengan rumus uji t

$$t_{hit} = \frac{r \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai

r = Nilai Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

untuk menguji dua sisi maka digunakan rumus

$t_{tabel} = dk = n - 2$

dk=derajat kebebasan

n=jumlah sampel

Dengan ketentuan hipotesis sebagai berikut :

Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan, alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi Pada kantor BPS Kabupaten Pesisir selatan

Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh signifikan antara kinerja keuangan, alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi kantor BPS Kabupaten Pesisir selatan

Adapun ketentuan kriteria pengujian hipotesis dalam penelitian ini dengan tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis adalah 95% atau  $\alpha = 0,05$  untuk melihat adanya pengaruh variabel independen (eksogen) terhadap variabel dependen (endogen) di uji pada tingkat signifikan  $\alpha = 0,05$ .

### 3.2 Uji f (Simultan)

Uji f dilakukan untuk menguji apakah secara serentak variabel independen (eksogen) mampu menjelaskan variabel dependen (endogen) secara baik untuk menguji apakah model yang digunakan telah fix atau tidak. Rumus yang digunakan adalah :

$$F = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)} \dots\dots\dots(\text{Irianto, 2010:207})$$

Keterangan:

K = Jumlah Variabel bebas

$R^2$  = Koefisien determinasi

n = Banyak Ssampel

Cara hitung F tabel sebagai berikut:

$$F = Df_1 = k - 1$$

$$= 3 - 1$$

$$= 2$$

$$Df_2 = n - k$$

$$= 10 - 3$$

$$= 7$$

$$F_{tabel} = 4,74$$

Hipotesis yang diuji dengan menggunakan uji F ini, menggunakan ketentuan

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama kinerja keuangan, alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintahan nagari lunang utara

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak ada pengaruh secara bersama kinerja keuangan, alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi pemerintahan nagari lunang utara Adapun tingkat kepercayaan ( $\alpha$ ) untuk pengujian hipotesis ini adalah 95% atau ( $\alpha$ ) = 0,05

### 1.9.5 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kantor BPS kabupaten pesisir selatan lokasi ini, karena di daerah ini kinerja keuangan belum maksimal, mengetahui pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah pada kantor BPS pemerintah kabupaten pesisir selatan peneliti ingin mengetahui pengaruh kinerja keuangan dan alokasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah dengan pada kantor BPS pemerintah kabupaten pesisir selatan.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.2 Pengaruh Kinerja Keuangan dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019 secara Parsial dan Simultan

### 3.2.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Kinerja keuangan dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019, dengan menggunakan analisis yang sudah ditentukan yaitu regresi linear berganda dengan variabel bebas (*Independent*) Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>) Alokasi belanja modal (X<sub>2</sub>) dan variabel terikat (*Dependent*) Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 3.4**

#### **Analisis Regresi Linear Berganda Pengaruh Kinerja keuangan (X<sub>1</sub>) dan Alokasi belanja modal (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.150	.100		1.498	.178
	Kinerja Keuangan (X <sub>1</sub> )	.153	.265	.215	.578	.581
	Alokasi Belanja Modal (X <sub>2</sub> )	-.090	.166	-.201	-.541	.605

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi(Y)

Dari tabel 3.4 di atas dapat diperoleh model persamaan regresi linier berganda  
 $Y = 0,150 + 0,153 - 0,090 + e$

Keterangan :

1. Nilai konstanta adalah 0,150 artinya jika variabel Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>) = 0 Alokasi Belanja Modal (X<sub>2</sub>) = 0 maka Pertumbuhan Ekonomi Meningkatkan Sebesar Rp 0,150
2. Nilai koefisien Regresi variabel Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>) bernilai Positif yaitu 0,153 artinya setiap kenaikan Kinerja Keuangan sebesar 1% Maka Pertumbuhan Ekonomi akan Meningkatkan sebesar Rp 0,153 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.
3. Nilai koefisien Regresi Variabel Alokasi Belanja Modal (X<sub>2</sub>) bernilai negatif Yaitu -0,090 artinya setiap kenaikan Alokasi Belanja Modal sebesar 1% Maka manajemen laba akan turun sebesar Rp 0,090 dengan asumsi variabel lain adalah tetap.

### 3.2.2. Uji-t

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing atau secara parsial variabel dari Kinerja keuangan, Alokasi belanja modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor BPS Kabupaten pesisir selatan Periode 2010-2019 Hal ini bisa dilihat Pada Tabel Berikut:

**Tabel 3.5**

#### **Pengaruh Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>) dan Alokasi Belanja Modal (X<sub>2</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.150	.100		1.498	.178
	Kinerja Keuangan (X <sub>1</sub> )	.153	.265	.215	.578	.581
	Alokasi Belanja Modal (X <sub>2</sub> )	-.090	.166	-.201	-.541	.605

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi(Y)

Dengan tingkat kesalahan 5% dan jumlah data 10 tahun, dengan melakukan uji dua arah , maka didapat harga t tabel adalah df = 10-3 (10-3=7)

#### **1. Pengaruh Kinerja Keuangan (X<sub>1</sub>) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)**

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diatas diketahui t hitung 0,578 dengan nilai signifikan 0,581 > 0,05 maka dapat diputuskan sebagai berikut :

Dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,578 < 2,36462$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan (X1) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019.

## 2. Pengaruh Alokasi Belanja Modal (X2) terhadap Pertumbuhan ekonomi (Y)

Berdasarkan pengolahan data pada tabel diatas diketahui t hitung -0,541 dengan nilai signifikan 0,605 > 0,05 maka dapat diputuskan sebagai berikut :

Dimana  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,541 < 2,36462$  Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Alokasi Belanja Modal (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) Pada Kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan Periode 2010-2019.

### 3.2.3 Uji F

Untuk mengetahui atau menguji ada tidaknya pengaruh Kinerja Keuangan (X1) dan Alokasi belanja modal (X2) secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) maka digunakan alat analisis uji statistik F dengan Analisis Varians (ANOVA) dimana hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Jika nilai  $sig < \alpha$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan dan alokasi belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi
2. Jika nilai  $sig > \alpha$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja Keuangan dan Alokasi belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Untuk menguji signifikan pengaruh secara bersama-sama atau simultan variabel indenpenden Kinerja keuangan (X1) dan Alokasi belanja modal (X2) terhadap pertumbuhan Ekonomi (Y) di Kantor BPS Kabupaten pesisir selatan maka dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.6**

### Hasil Ringkasan Uji F Kinerja keuangan (X1) dan Alokasi belanja modal (X2) terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.012	2	.006	.433	.665 <sup>b</sup>
	Residual	.098	7	.014		
	Total	.110	9			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi(Y)

b. Predictors: (Constant), Alokasi Belanja Modal (X2), Kinerja Keuangan (X1)

Dengan taraf signifikan 5% dan jumlah data (n) 10 maka dapat harga  $F_{tabel}$  adalah  $Df_1 = k - 1$  ( $3-1=2$ ) dan  $df_2 = n-k$  ( $10-3=7$ ), dimana k adalah jumlah variabel (bebas+terikat) dan n adalah jumlah sampel. Sehingga didapat  $F_{tabel}$  Maka berdasarkan tabel 3.6 dari uji ANOVA atau uji F diatas ternyata didapat nilai  $F_{hitung}$  0,433 dari hasil analisis regresi dapat diketahui bahwa secara bersama-sama variabel indenpenden memiliki berpengaruh tidak signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai  $F_{hitung}$  Sebesar 0,433 dengan nilai sig sebesar 0,665 berdasarkan perhitungan diatas maka dapat diputuskan sebagai berikut : Diman  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau ( $0,433 < 4,74$ ) Maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  Ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau serempak anantara Kinerja keuangan dan alokasi belanja modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor BPS kabupaten pesisir selatan periode 2010-2019.

## 3.3 Analisis Besar Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

### 3.3.2. Analisis Besar Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui besar pengaruh Kinerja keuangan X1 dan alokasi belanja modal X2 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y secara parsial, maka alat analisis yang digunakan adalah analisis Koefisien Determinasi ( $r^2$ ).

Berikut ini tabel Koefisien Determinasi Partial untuk variabel Kinerja keuangan (X1) dan Alokasi belanja modal (X2) yang akan menunjukkan nilai  $r^2$ :

**Tabel 3.7**

**Hasil Analisis Besar pengaruh Kinerja Keuangan X1 dan alokasi belanja modal X2 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
	(Constant)	.150	.100					
1 Kinerja Keuangan (X1)	.153	.265	.215	.578	.581	.270	.213	.206
Alokasi Belanja Modal (X2)	-.090	.166	-.201	-.541	.605	-.260	-.200	-.193

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi(Y)

Berdasarkan tabel 3.7 Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel X<sub>1</sub> terhadap Y sebesar 0,213 atau 21,3 % Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Kinerja keuangan X<sub>1</sub> terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y sebesar 21,3% sementara sisanya 78,7 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Besarnya pengaruh X<sub>2</sub> terhadap Y sebesar -0,200 atau -20% . Hal ini menunjukkan bahwa secara partial Alokasi belanja modal X<sub>2</sub> tidak mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi.

**3.3.2 Analisis Pengaruh secara simultan**

Untuk mengetahui besar pengaruh Kinerja keuangan X<sub>1</sub> dan Alokasi belanja modal X<sub>2</sub> terhadap pertumbuhan Ekonomi Y secara simultan maka alat analisis yang digunakan adalah Koefisien Determinasi ( $r^2$ )

Berikut ini adalah tabel Koefisien Determinasi berganda untuk variabel Kinerja keuangan X<sub>1</sub> dan Alokasi belanja modal X<sub>2</sub> secara simultan yang menunjukkan  $r^2$

**Tabel 3.8**

**Hasil besar pengaruh secara simultan Kinerja Keuangan X1 dan Alokasi belanja modal X2 terhadap Pertumbuhan Ekonomi Y**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.332 <sub>a</sub>	.110	-.144	.11838	.110	.433	2	7	.665

a. Predictors: (Constant), Alokasi Belanja Modal (X2), Kinerja Keuangan (X1)

Berdasarkan Tabel 3.8 Koefisien Determinasi berganda untuk variabel Kinerja keuangan X<sub>1</sub> dan Alokasi belanja modal X<sub>2</sub> dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh Kinerja keuangan X<sub>1</sub> dan alokasi belanja modal X<sub>2</sub> terhadap pertumbuhan ekonomi Y adalah sebesar 0,110 atau 11% Hal ini menunjukkan Bahwa secara simultan pengaruh X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub> terhadap Y adalah sebesar 11% sementara sisanya 89 % di pengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

## IV. SIMPULAN

### 4.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas dan analisis di atas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Uji Coefficients atau uji t ternyata didapat nilai sig, = 0,581 dan  $\alpha = 0,05$  maka  $\text{sig} > \alpha$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Artinya tidak dapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan ( $X_1$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi

Uji Coefficients atau uji  $t_{tes}$  terdapat nilai sig = 0,605 dan  $\alpha = 0,05$  sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan ( $X_2$ ) terhadap pertumbuhan ekonomi (Y)

2. Dari uji ANOVA atau uji F ternyata terdapat nilai F 0,433 dengan tingkat signifikan 0,665 dengan nilai sig < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Kinerja keuangan  $X_1$  dan Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap Pertumbuhan ekonomi Y
3. Koefisien Partial dapat diketahui besar pengaruh Variabel  $X_1$  terhadap Y sebesar 0,213 yang atau 21,3 % bisa kita lihat pada besarnya partial pada tabel 3.7 tidak ada pengaruh Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap pertumbuhan ekonomi.
4. Koefisien Determinasi berganda untuk variabel kinerja keuangan  $X_1$  dan  $X_2$  dapat dilihat pada nilai R square maka didapat besar pengaruh Kinerja keuangan  $X_1$  dan Alokasi belanja modal  $X_2$  terhadap pertumbuhan ekonomi Y adalah sebesar 0,110 atau 11%

### 4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan maka saran yang dapat disampaikan, adalah :

1. Bagi Kantor BPS diharapkan dapat memperhatikan kinerja keuangan dan pertumbuhan ekonomi dan mengalokasikan dana dengan baik dan meningkatkan kinerja keuangan daerah dan pertumbuhan ekonomi daerah untuk memajukan daerah dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah
2. Bagi Bagian keuangan disarankan Laporan keuangan yang dipublikasikan kantor BPS sebaiknya dipelajari secara mendalam. Sehingga dengan mencari informasi lebih detail mengenai kondisi Daerah lebih mudah dan akurat
3. Seperti yang sudah dijelaskan dalam penelitian ini kondisi keuangan daerah alokasi belanja modal dan pertumbuhan ekonomi sedang kurang baik maka diharapkan kepada aparat pemerintah untuk meningkatkan belanja daerah kinerja keuangan dan memperhatikan pertumbuhan ekonomi
4. Pengelolaan keuangan daerah dalam kategori baik, sehingga BPS Kabupaten pesisir selatan harus mampu memperthanakan laporan keuangannya salah satu cara dengan menguptade laporan keuangan setiap tahunnya agar banyak peneliti selanjutnya mudah untuk mendapatkan data dari kantor BPS kabupaten pesisir selatan

## V. UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah Nya, kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Alokasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Pada Kantor Bps Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2010-2019”

Penulis menyadari bahwa segala yang tertuang dalam karya ini tidaklah semata-mata hasil kerja sendiri. Berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung telah memberikan bantuan berupa bimbingan, dukungan Arah dan sumbangan wawasan sehingga penulis dapat menyelesaikan karya ini. Pada Kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dan seluruh keluarga besar yang telah memberikan Do'a restu, bantuan moril dan material, serta dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak H, Edwin Bustani, SE,. M.M. selaku selaku Pembimbing I
3. Bapak Awal Khairi, S.Sos., selaku pembimbing II yang telah Membimbing penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
4. Yth. Bapak Marlinus, S.H., M.H Selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Negara Nusantara Sakti Sungai Penuh (STIA-NUSA)
5. Yth. Bapak Yudi Yos Elvin, S.Si,. M.Si selaku kepala kantor BPS Kabupaten Pesisir Selatan
6. Bapak/Ibu Dosen seluruh staff pegawai Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh yang telah memberikan pengetahuan, pengalaman, pengarahan, selama penulis mengikuti pendidikan.
7. Kepada sahabat-sahabatku rekan seperjuangan di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Nusantara Sakti Sungai Penuh yang slalu mendorong dan memberikan semangat dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Kepada Zeli Kamisa, S.E yang telah banyak Membantu dalam Pembuatan Skripsi ini dan slalu memberi semangat yang tak henti-hentinya
9. Dan berbagai pihak yang tidak penulis sebutkan namanya yang telah ikut memberikan kontribusi dan motivasi serta dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.

Harapan saya, hasil penelitian ini memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu Sumber Daya Manusia.

Penulis sadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam penulisan ini, ,namun semoga kekurangan dan kelemahan ini tidak mengurangi makna dari penelitian ini sehingga dapat dijadikan acuan penelitan berikutnya.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2008. Jurnal akuntansi dan keuangan Sekolah tinggi ilmu ekonomi lampung
- Abdul halim dan Syam kusufi. 2012 Akuntansi sector public : teori konsep dan aplikasi Jakarta: Selemba empat
- Abdul Halim. 2011. *Analisis investasi* edisi kedua Jakarta. Selemba empat
- 2008. *Akuntansi sector public* Jakarta selemba empat
- 2012. *Akuntansi sector public akuntansi keuangan daerah edisi 4*
- Adi, Wilman priya. 2011. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi, pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian belanja modal* Skripsi universitas diponogoro
- Agnes Sawir 2010, *Analisis kinerja keuangan dan perencanaan keuangan perusahaan*. Jakarta: PT gamedia pusaka utama
- Darwanto dan Yulia Yustikasari, 2007 *Pengaruh pertumbuhan ekonomi pendapatan asli daerah dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian belanja modal*, symposium nasional akuntansi X makasar
- Devey.K.J 2006, *Pembiayaan pemerintah daerah dan keuangan pemerintah daerah*
- Dwight waldo. 2006. *Pengantar studi administrasi dan manajemen CV Haji Masagung* Jakarta 1994
- Erlina, Rasdianto 2013 *Akuntansi keuangan daerah berbasis akrual*
- Halim, Abdul dan Ibnu Mujib. 2009. *Problem desentralisasi dan perimbangan keuangan pemerintahan pusat daerah Yogyakarta sekolah pascasarjana UGM*
- H.A simondalam handayaningrat. 1992. *Pengantar studi administrasi dan manajemen cv Haji masagung* Jakarta 1994
- Hariato, 2011 Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi  
[Http://pesselkab.go.id](http://pesselkab.go.id) di akses (24 September 2020)

- Jahan, F. 2014. *Factor related to tuberculosis Preventive behaviors among tuberculosis Patients' Ahendants in Dhaka, Bangladesh*. Di Akses [http:// digital collect lib.buu.ac.th](http://digitalcollect.lib.buu.ac.th)  
Pada agustus 2020 PT Rajagrafindo persada, Jakarta
- Kaho, Josef riwu. 1997. *Prospek Otonomi Daerah* di Negara republik Indonesia
- Kawa. 2011. *Jurnal administrasi Negara pengaruh pertumbuhan ekonomi daerah terhadap alokasi belanja modal*
- Kusnes. 1995. *Teori Pertumbuhan Ekonomi* <http://www.google.com>
- Mardiasmo 2018 *Perpajakan Edisi revisi tahun 2018* Yogyakarta: Penerbit.Andi Muyassaroh. Ety. (1013)
- Memesah DJ. 1995. *Sistem administrasi keuangan daerah Jakarta* gamedia pustaka utama.
- Mustafa. 2001. *Sistem hukum administrasi* Negara Indonesia PT. Citra Aditia bakti bandung
- Soewarno, Handayaniingrat, 2002 *Pengantar studi ilmu administrasi dan manajemen* , Jakarta: CV Haji Masagung
- Sugiono, 2016 *Metode penelitian kuantitatif,kualitatif dan R&D* Bandung Alfabeta
- Sulamo, Fitria megawati. 2013. *Pengaruh pertumbuhan ekonomi pendapatan asli daerah, dan dana alokasi umum terhadap pengalokasian anggaran belanja modal studi kasus pada kabupaten /kota di prov jawa barat* skripsi unuversitas widyatama Bandung
- Sukirno, Sandono. 2011. *makro ekonomi teori pengantar* edisi ke tiga Rajawali Pers, Jakarta.
- Syam, Akhmad yafiz.ddk Lisandi. Dan rizan, Fahmi, 2016. *Infulence of PAD And DAU On Economic Growth with Capital Expenditure As Intervening Variable On Regency And Muncipal Government* in south Kalimantan 2597- 6591 dan P-ISSN : 0000-0000 Pp. 1-9
- Syam, Lisandri, dan Rizan. 2016. *Pengaruh kinerja keuangan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah* Skripsi Nuranisa Ratiwi